

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indikator derajat kesehatan masyarakat suatu negara bisa dilihat dari Angka Kematian Ibu (AKI), karena AKI memiliki sensitifitasnya terhadap perbaikan pelayanan kesehatan baik dari segi sisi aksesibilitas maupun kualitas (Permenkes, 2021). *World Health Organisation* (WHO) melaporkan pada tahun 2017 setiap hari sekitar 810 orang ibu meninggal karena penyebab yang dapat dicegah terkait dengan kehamilan dan persalinan dan 94% dari semua kematian ibu terjadi di negara berpendapatan rendah dan menengah ke bawah (WHO, 2019). Angka Kematian Ibu di Provinsi Bali mulai tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 69,72 per 100.000 kelahiran hidup, tahun 2020 mengalami 2 peningkatan lagi menjadi 83,79 per 100.000 kelahiran hidup, dan tahun 2021 merupakan angka tertinggi yaitu 189,65 per 100.000 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2022). Angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Klungkung juga mengalami peningkatan dari 72,9 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2020 menjadi 183,02 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2021 (Dinas Kesehatan Kabupaten Klungkung, 2022).

Beberapa upaya telah dilakukan pemerintah untuk mengurangi angka kematian ibu. Upaya yang menjadi prioritas diantaranya adalah deteksi dini faktor risiko dan penanganannya melalui antenatal sesuai standar. Keteraturan ibu hamil dalam melaksanakan kunjungan pemeriksaan kehamilan berpengaruh terhadap deteksi dini risiko tinggi ibu hamil (Antono dan Dwi 2014). *World Health Organization* (WHO) mengeluarkan rekomendasi pelayanan antenatal yang

bertujuan untuk memberikan pengalaman hamil dan melahirkan yang positif (*positive pregnancy experience*) bagi para ibu serta menurunkan angka mortalitas dan morbiditas ibu dan anak yang disebut sebagai 2016 WHO *Antenatal care* (ANC) Model.

Antenatal Care (ANC) merupakan perawatan ibu dan janin selama kehamilan, semua informasi serta edukasi terkait kehamilan dan persiapan persalinan bisa di berikan kepada ibu sedini mungkin. Fungsi suportif dan komunikatif dari ANC tidak hanya mampu menurunkan angka kematian ibu tetapi juga dapat meningkatkan kualitas pada ibu dan bayi yang akan di lahirkan, sehingga secara tidak langsung kualitas kesehatan juga akan meningkat (WHO, 2016). Penerapan pelayanan antenatal ini bisa dinilai salah satunya dari cakupan kunjungan ibu hamil pertama yaitu K1. Pemeriksaan kehamilan K1 yang dilakukan sesuai dengan standar dan teratur diharapkan tingkat kesehatan ibu hamil dan janin bisa diketahui sejak dini. Cakupan K1 adalah jumlah ibu hamil yang pertama kali mendapat pelayanan *antenatal care* oleh tenaga kesehatan. Ibu hamil disarankan untuk melakukan pemeriksaan antenatal minimal enam kali yaitu satu kali pada Trimester I, dua kali pada Trimester II, dan tiga kali pada Trimester III. Standar waktu pelayanan dianjurkan untuk menjamin perlindungan bagi ibu hamil dan/atau janin berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan dan penanganan dini komplikasi kehamilan (Permenkes, 2021).

Cakupan kunjungan K1 yang belum memenuhi standar mengakibatkan tidak terdeteksinya faktor resiko ibu hamil secara dini sehingga terlambat dalam penanganan yang dapat berakibat kematian ibu. Faktor yang menjadi penyebab ibu hamil kurang patuh dalam melakukan ANC secara teratur dan tepat waktu,

antara lain kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya melakukan kunjungan awal (K1) pada kesehatan ibu dan janin (Nur, 2019). Secara umum pengetahuan berkaitan dengan kunjungan ANC. Fitrayeni dkk (2021) menyatakan bahwa pengetahuan yang baik yang dimiliki oleh ibu terhadap kunjungan antenatal akan mempengaruhi kelengkapan ibu dalam melakukan kunjungan K1, hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yipho (2018) menyatakan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan dengan kunjungan K1 pada ibu hamil.

Data pelaporan rutin cakupan kunjungan *antenatal care* di Indonesia pada tahun 2023 sebesar 86,2% dari target 95%. Terjadi penurunan cakupan kunjungan antenatal tahun 2023 dibandingkan tahun 2022 yaitu dari 88,8% dengan target 90% menjadi 86,2% dari target 95% (Permenkes, 2023). Data cakupan Pemantauan Wilayah Setempat (PWS) Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), indikator pencapaian cakupan ibu hamil K1 di Provinsi Bali tahun 2023 yaitu 91,7% dari target 100%. Tingkat cakupan K1 mengalami penurunan sebanyak 4,1% dibandingkan tahun 2022 yaitu sebesar 95,8% (Profil Kesehatan Provinsi Bali, 2023). Cakupan kunjungan awal ibu hamil K1 kabupaten klungkung pada tahun 2023 yaitu 95% dari target 100%, dimana mengalami penurunan sebanyak 4% dari tahun 2022 (Profil Kesehatan Kabupaten Klungkung, 2023). Data cakupan kunjungan awal ibu hamil (K1) di Wilayah Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Dawan II pada tahun 2023 K1 murni dan K1 akses yaitu sebanyak 217 orang ibu hamil (95,13%) dimana mengalami penurunan sebanyak 4,1% dari tahun 2022-2023.

Data kunjungan *antenatal care* (ANC) di Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Dawan II pada tahun 2023 jumlah ibu hamil sebanyak 217 orang dan

yang melakukan kunjungan awal K1 murni sebanyak 95 orang (43,77%) sedangkan di tahun 2022 jumlah ibu hamil sebanyak 205 orang, yang melakukan kunjungan K1 murni sebanyak 120 orang (58,53%). Data tersebut menunjukkan terjadi penurunan kunjungan awal (K1) pada ibu hamil dari tahun 2022 sampai dengan tahun 2023 sebanyak 14,76%. Dari uraian latar belakang diatas dan berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Wilayah Kerja UPTD. Puskesmas Dawan II pada tanggal 24 Juli 2024 dengan melalui wawancara kepada 10 orang ibu hamil didapatkan bahwa 3 orang ibu hamil sudah melakukan kunjungan ANC K1. 4 orang ibu hamil mengatakan tidak melakukan pemeriksaan pada saat trimester pertama dikarenakan ketidaktahuannya akan gejala-gejala yang muncul ketika seorang wanita sedang hamil, 3 orang ibu hamil masih belum memanfaatkan pemeriksaan *antenatal* pada trimester pertama. Berdasarkan data tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut terkait hubungan tingkat pengetahuan dengan status kunjungan awal (K1) ibu hamil di Wilayah kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Dawan II.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan dengan status kunjungan pertama (K1) ibu hamil di Wilayah kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Dawan II?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan status kunjungan pertama (K1) ibu hamil di Wilayah kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Dawan II.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden seperti umur, pendidikan, pekerjaan pada ibu hamil di Wilayah kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Dawan II.
- b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu hamil di Wilayah kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Dawan II.
- c. Mengidentifikasi kunjungan pertama (K1) ibu hamil di Wilayah kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Dawan II.
- d. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan kunjungan pertama (K1) pada Ibu Hamil di Wilayah kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Dawan II.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk menambah pengetahuan dan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi pusat pelayanan

Mampu menjadi acuan untuk peningkatan cakupan kunjungan K1 ibu hamil dan peningkatan pelayanan ANC di Wilayah kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Dawan II.

b. Bagi keluarga dan ibu hamil

Diharapkan sekripsi ini dapat memberikan gambaran pengetahuan kepada ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan dilakukan secara rutin oleh ibu hamil. Pemeriksaan kehamilan yang dilakukan secara teratur diharapkan dapat mendeteksi terjadinya tanda bahaya kehamilan sejak dini serta mengetahui penyulit selama kehamilan sehingga diharapkan ibu dan janin dalam kandungan senantiasa sehat sampai persalinan.

c. Bagi profesi bidan

Mengetahui hubungan tingkat ibu hamil dengan status kunjungan awal (K1) ibu hamil sehingga diharapkan bidan mampu memberikan pelayanan antenatal terpadu, melakukan konseling yang adekuat kepada ibu hamil, penatalaksanaan yang tepat sehingga komplikasi atau tanda bahaya selama kehamilan bisa dideteksi sejak dini.